

## **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab pendahuluan ini akan diberikan gambaran mengenai latar belakang penelitian. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada unsur intrinsik novel, khususnya latar dan objek penelitian atau data penelitian ini berupa deskripsi latar. Adapun yang dibahas pada bab pendahuluan ini adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ruang lingkup penelitian. Berikut ini penjelasan mengenai hal-hal tersebut.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan pernah terlepas dari bahasa. Hal ini disebabkan bahasa selalu digunakan manusia berdasarkan kebutuhannya, yakni sebagai alat untuk mengekspresikan diri, alat berkomunikasi, alat integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan sebagai alat melakukan kontrol sosial. Bahasa sebagai media komunikasi sangat dinamis dalam mengikuti perkembangan zaman, hal ini ditunjukkan bahwa bahasa dapat berubah-ubah mengikuti waktu dan kemauan masyarakat. Pada dasarnya bahasa sebagai alat komunikasi terdiri atas bahasa lisan dan bahasa tulisan. Bahasa lisan merupakan bahasa yang diucapkan secara langsung oleh alat ucap manusia untuk

berkomunikasi dengan sesama. Sedangkan bahasa tulisan merupakan bahasa yang menggunakan media lain untuk berkomunikasi dengan sesama manusia.

Bahasa juga sangat erat kaitannya dengan sastra karena bahasa merupakan unsur penting dalam dunia sastra. Bahasa digunakan sastrawan sebagai media untuk menyampaikan ide atau gagasannya kepada masyarakat luas. Dalam dunia sastra, bahasa dapat dikatakan sebagai “jembatan” yang menghubungkan sastrawan dan masyarakat luas. Salah satunya menggunakan deskripsi atau pemerian yang memberikan perincian dari sebuah objek agar pembaca dapat membayangkan sesuatu yang digambarkan oleh seorang penulis.

Deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha penulis untuk memberikan perincian-perincian tentang objek yang sedang dibicarakan. Dalam deskripsi, penulis memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya kepada para pembaca; ia menyampaikan sifat dan semua perincian wujud yang dapat ditemukan pada objek tersebut. Sasaran yang ingin dicapai oleh seorang penulis deskriptif adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi pada para pembaca, seolah-olah mereka melihat sendiri objek tadi secara keseluruhan sebagai yang dialami secara fisik oleh penulisnya (Keraf, 1982: 93).

Bila ditinjau dari tujuan dan maksud, deskripsi mempunyai pertalian dengan narasi. Tetapi sebagai alat, deskripsi mempunyai hubungan pula dengan ketiga bentuk retorika yang lain. Eksposisi, argumentasi, dan narasi dapat berdiri sendiri sebagai sebuah bentuk tulisan yang bulat dan komplit; sebaliknya deskripsi (sugestif) tidak dapat berdiri sendiri. Deskripsi hanya bisa menjadi alat bantu bagi pemaparan (eksposisi), pengisahan (narasi), dan argumentasi. Ia hanya

merupakan bagian yang kecil yang dipergunakan oleh ketiga bentuk tulisan lainnya untuk lebih mengkonkritkan pokok pembicaraan (Keraf, 1982: 98).

Bila kita perhatikan deskripsi lebih sering muncul bersamaan dengan narasi, dibandingkan dengan bentuk-bentuk tulisan lainnya. Dalam narasi baik cerita fiksi maupun nonfiksi, deskripsi digunakan untuk menyiapkan dasar atau melatar belakangi sebuah peristiwa dan adegan-adegan yang timbul dalam sebuah rangkaian suatu cerita. Dengan adanya latar belakang ini mempengaruhi pula hati serta perasaan dan suasana di sekitarnya.

Sebuah tulisan berbentuk narasi seperti, novel (narasi fiksi) tidak akan pernah terlepas dari sebuah unsur latar yang dideskripsikan oleh penulisnya. Latar merupakan salah satu poin penting dalam unsur intrinsik yang memiliki pengaruh kuat terhadap jalannya cerita. Kekuatan deskripsi latar dalam sebuah novel mampu membuat novel menjadi lebih hidup. Itulah sebabnya dalam narasi penulis selalu menyertakan deskripsi-deskripsi latar secara cermat dan menarik, baik secara khusus dalam sebuah adegan, baik dijalinkan dengan jalannya pengisahan itu sendiri.

Seorang penulis yang baik tidak akan pernah merasa puas dengan pernyataan-pernyataan yang bersifat umum. Oleh sebab itu, deskripsi menghendaki sebuah objek pengamatan tepat dan cermat. Bahkan dalam membuat deskripsi atas sebuah objek yang fantastis, penulis harus menyajikan perincian-perincian sedemikian rupa dengan mempergunakan pengalaman-pengalaman faktual sehingga tampak bahwa obyek fantastis tadi benar-benar hidup dan nyata. Jadi, dalam menggarap atau membuat deskripsi yang baik, dibutuhkan dua hal yang

sangat penting *pertama*, kesanggupan berbahasa dari seorang penulis, yang kaya akan sebuah nuansa dan bentuk; *kedua*, kecermatan pengamatan dan ketelitian penyelidikan.

Andrea Hirata adalah seorang novelis muda yang baru menapaki dunia sastra di Indonesia, ia telah berhasil merebut perhatian para penikmat sastra di Indonesia. Andrea Hirata lahir di Belitung, Bangka Belitung pada tanggal 24 Oktober 1982. Andrea Hirata telah menghasilkan tetralogi novel, yaitu *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpi*, *Edensor*, *Maryamah Karpov*. Selain tetralogi *Laskar Pelangi*, Andrea Hirata juga menghasilkan karya lain, yaitu *Padang Bulan & Cinta di Dalam Gelas* yang terbit tahun 2010. Novelnya yang berjudul *Cinta di Dalam Gelas* mengisahkan sebuah perjuangan seorang perempuan yang telah tertindas oleh kaum laki-laki (suaminya), yang direpresentasikan oleh pengarang pada sosok Enong atau Maryamah dan permainan catur.

Sebagai sosok yang lahir dan tumbuh di Belitung, maka tak heran jika Andrea Hirata mengetahui persis gambaran Pulau Belitung baik secara geografi, ekonomi maupun sosial. Hal ini berhubungan erat dengan kemampuannya mendeskripsikan Pulau Belitung sebagai latar dalam novel *Cinta di Dalam Gelas*. Dalam novel tersebut, Andrea Hirata mampu membuat para pembacanya seolah ikut bermain dan menikmati segala realitas hidup yang dialami tokoh-tokoh *Cinta di Dalam Gelas*. Kalimat demi kalimat saling mengait menggambarkan dengan detail dan 'hidup' kondisi sosial masyarakat Pulau Belitung. Hal ini menunjukkan kemampuan Andrea Hirata dalam mendeskripsikan objek-objek dalam karyanya. Andrea Hirata mampu menyajikan realita menjadi sebuah cerita yang menarik

yang dibalut dengan metafora dan deskripsi yang kuat, seperti film ketika memotret lanskap dan budaya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik menjadikan novel *Cinta di Dalam Gelas* sebagai objek penelitian dengan meneliti deskripsi pada unsur latar dalam novel tersebut dan implikasinya pada pembelajaran sastra di SMA. Ruang lingkup penelitian peneliti batasi pada unsur latar. Latar yang disebut juga sebagai landasan tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Nurgiyantoro, 1994: 216). Latar terdiri dari 3 (tiga) unsur yaitu tempat, waktu, dan lingkungan sosial-budaya. Kehadiran ketiga unsur tersebut saling mengait, saling mempengaruhi dan tidak sendiri-sendiri walaupun secara teoritis memang dapat dipisahkan dan diidentifikasi secara terpisah (Nurgiyantoro, 1994: 249-250). Latar berhubungan langsung serta memengaruhi pengaluran dan penokohan sehingga posisi latar novel menjadi penting.

Dalam sebuah novel kita juga dihadapkan dengan dunia yang sudah dilengkapi dengan tokoh penghuni dan permasalahannya. Namun, hal ini kurang lengkap, sebab tokoh dan segala pengalamannya itu memerlukan ruang lingkup, tempat dan waktu. Sebagai mana halnya dengan kehidupan manusia dalam dunia nyata, fiksi selain membutuhkan tokoh, cerita, dan plot juga membutuhkan latar. Hal ini karena keberadaan dan karakter seorang tokoh tidak akan pernah terlepas dari latar atau waktu dan tempat tokoh bertindak.

Latar merupakan tumpuan yang konkret dan sangat jelas suatu kejadian yang terdiri dari unsur tempat, waktu, dan lingkungan sosial budaya si tokoh dalam

sebuah novel. Latar tempat adalah gelanggang berlangsungnya peristiwa-peristiwa latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya sebuah peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi dan latar sosial menyorankan hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat setempat yang diciptakan dalam novel. Dengan penggambaran latar yang sedemikian rupa, maka latar mampu membangkitkan *image* dalam benak pembaca mengenai peristiwa tertentu atau kisah-kisah dalam sebuah novel. Dengan demikian, deskripsi latar dalam sebuah novel begitu penting untuk membuat novel memiliki identitas peristiwa yang jelas dan terlihat nyata. Hal ini menjadikan novel *Cinta di Dalam Gelas* memiliki keunikan sendiri karena berlatar Pulau Belitung yang jarang digunakan oleh penulis lainnya. Selain itu, Andrea Hirata sebagai pengarang novel *Cinta di Dalam Gelas* merupakan “putra daerah” asli Melayu dari Pulau Belitung sehingga mampu menyajikan dengan ril gambaran Pulau Belitung sebagai latar dalam novel *Cinta di Dalam Gelas*.

Berkaitan dengan pembelajaran sastra di SMA, salah satu karya sastra yang diajarkan di SMA adalah novel. Karya sastra yang akan digunakan sebagai bahan ajar unsur-unsur intrinsik harus melalui proses pemilihan. Hal itu disebabkan semakin meningkatnya perkembangan karya sastra yakni semakin banyak karya sastra dengan kisah atau cerita yang beragam. Perlu diingat bahwa tidak semua karya sastra, khususnya novel baik untuk dibaca. Hal itu disebabkan tidak semua novel mengandung nilai pendidikan, agama, moral, sosial, dan budaya. Karya-karya sastra yang akan digunakan sebagai bahan ajar unsur-unsur intrinsik harus memiliki manfaat, misalnya manfaat bagi pendidikan, seperti membantu meningkatkan keterampilan berbahasa dan lain-lain.

Kajian yang dilakukan oleh peneliti ini sejalan dengan Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA. Kompetensi Inti (KI) terdiri atas empat kompetensi. Keempat kompetensi tersebut yaitu (1) kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan (Kompetensi Inti 1), (2) kompetensi yang berkenaan dengan sikap sosial (Kompetensi Inti 2), (3) kompetensi yang berkenaan dengan pengetahuan (Kompetensi Inti 3), dan (4) kompetensi yang berkenaan dengan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4). Keempat kompetensi tersebut menjadi acuan dari Kompetensi Dasar (KD) dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi Inti 1 dan 2 dikembangkan secara tidak langsung, yakni pada waktu peserta didik belajar tentang Kompetensi Inti 3 dan 4. Pada Kompetensi Inti 3 dan 4, Kompetensi Dasar terbagi atas dua aspek, yaitu (1) kemampuan berbahasa dan (2) kemampuan bersastra.

Adapun Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Kelas XI pada Silabus Kurikulum 2013 di tingkat SMA yang berkaitan dengan kajian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Kompetensi Inti 3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban, terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah dan Kompetensi Dasar (Kemampuan Bersastra) 3.9 Menganalisis pelaku, peristiwa, dan latar dalam novel yang dibaca. Dalam penelitian ini, peneliti memusatkan pada salah satu unsur intrinsik saja, yaitu deskripsi latar.

Berdasarkan dengan tujuan penelitian ini, yaitu memerikan deskripsi latar dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata, peneliti berharap peserta didik mampu memahami wacana deskripsi dalam novel, khususnya pada unsur latar. Novel *Cinta di Dalam Gelas* sebagai sebuah fenomena di kalangan pembaca sastra (novel) Indonesia telah dikenal dengan kentalnya deskripsi yang dibuat oleh sang penulis, salah satunya yaitu deskripsi sebagai latar. Tak salah rasanya jika saya sebagai peneliti tertarik untuk menjadikan novel ini sebagai objek penelitian yang nantinya dapat dijadikan novel rujukan bagi para guru dan siswa untuk menambah wawasannya dan meningkatkan kemampuannya dalam memahami wacana deskripsi pada unsur latar sebuah novel.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah deskripsi latar dan fungsinya dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata dan implikasinya pada pembelajaran sastra di SMA?”. Adapun rincian masalah utama tersebut sebagai berikut.

1. Bagaimanakah deskripsi latar dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata?

Berdasarkan rumusan masalah poin satu (1) di atas, masalah tersebut dapat diperinci lagi menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- i. Bagaimanakah pendekatan dalam deskripsi latar pada novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata?
- ii. Bagaimana diksi dan kiasan dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata, sebagai deskripsi latar?



- iii. Bagaimanakah unsur-unsur latar yang terdapat dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata?
2. Bagaimanakah fungsi latar sebagai metafora dan atmosfer dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata?
3. Bagaimanakah implikasi novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata pada pembelajaran sastra di SMA?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah memerikan deskripsi latar dan fungsinya dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata dan implikasinya pada pembelajaran sastra di SMA. Adapun rincian dari tujuan utama penelitian ini adalah.

1. Memerikan deskripsi latar dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata.
  - i. Memerikan pendekatan dalam deskripsi latar yang terdapat pada novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata.
  - ii. Memerikan diksi dan kiasan dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata, sebagai deskripsi latar.
  - iii. Memerikan unsur-unsur latar yang terdapat dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata.
2. Memerikan fungsi latar sebagai metafora dan atmosfer dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata.
3. Memerikan implikasi novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata pada pembelajaran sastra di SMA.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian di bidang kesastraan, serta bermanfaat terhadap perkembangan ilmu bahasa dalam kajian unsur intrinsik novel khususnya pada bidang deskripsi unsur latar dalam karya sastra.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi yang sangat bermanfaat untuk berbagai kepentingan, khususnya di bidang analisis unsur intrinsik novel, dan diharapkan dapat membantu peneliti-peneliti lain dalam usahanya menambah wawasan yang berkaitan dengan analisis unsur intrinsik novel. Selanjutnya bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan bahan pembelajaran menganalisis unsur intrinsik dalam karya sastra khususnya novel.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan ruang lingkup sebagai berikut.

1. Sumber data penelitian ini dibatasi pada unsur intrinsik novel khususnya deskripsi latar dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata.
2. Data penelitian ini adalah deskripsi latar yang terdapat dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata.